

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian survei dengan pendekatan asosiatif kausal. Penelitian asosiatif kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat (kausalitas) atau pengaruh antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini menjelaskan hubungan antara variabel yang memengaruhi dan dipengaruhi.¹

2. Pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang datanya berupa angka. Data kuantitatif diolah atau dianalisis dengan menggunakan teknik perhitungan statistik. Pendekatan kuantitatif memusatkan perhatian pada gejala-gejala yang mempunyai karakteristik tertentu dalam kehidupan manusia yang disebut variabel penelitian.²

¹ Gabriel Simbolon, “Pengaruh Kualitas Produk dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Konsumen dengan Keunggulan Bersaing Sebagai Variabel Intervening Pada Depot Air Minum Isi Ulang Di Perumahan Mendalo Asri” (Skripsi, Universitas Jambi, 2024)

² Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan Research And Development*, 2015. h. 140-144

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu

Waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada bulan November sampai bulan Desember tahun 2025.

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No	Proses Penelitian	Waktu			
		Agustus	November	Desember	Januari
1	Pembuatan Proposal	✓			
2	Pengumpulan Data		✓		
3	Pengelolaan Data		✓	✓	
4	Analisis Data			✓	
5	Penarikan Kesimpulan			✓	✓

Sumber : Dikelola oleh peneliti

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Asrama Putra dan Putri Ma'had Al Jami'ah UIN Fatmawati Sukarno

Bengkulu, yang berlokasi di Jalan Raden Fatah, Pagar Dewa, Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³ Berdasarkan data dari pihak pengelola Ma'had Al-Jami'ah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu Tahun Akademik 2025/2026, yang berjumlah 301 orang, dengan rincian sebagai berikut:

- a. Mahasantri putra : 40 orang
- b. Mahasantri putri : 261 orang

Dengan demikian, jumlah total populasi yang menjadi objek penelitian adalah 301 orang.⁴

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi. Apabila populasi besar dan peneliti tidak memungkinkan mempelajari semua anggota populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu,

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 80.

⁴ Data Final Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu', 2025-2026.

maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Kesimpulan yang diperoleh dari sampel diharapkan dapat diberlakukan untuk populasi, sehingga sampel yang diambil harus representatif atau mewakili populasi.⁵

Jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:⁶

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Dimana:

n: Jumlah sampel

N: Jumlah populasi

e: Tingkat kesalahan

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 301 orang, dengan tingkat kesalahan pengambilan sampel 10%, sehingga diperoleh perhitungan:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{301}{1 + 301(0,1)^2}$$

$$n = \frac{301}{1 + 301(0,01)}$$

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 81

⁶ Ahmand Zaki Yusri Dan Diyan, *Teori, Metode Dan Praktik Penelitian Kuantitatif*, *Jurnal Ilmu Pendidikan* 7 (2020), h. 88

$$n = \frac{301}{4,01}$$

$$n = 75,06$$

Berdasarkan rumus Slovin dengan toleransi kesalahan 10%, jumlah sampel yang diambil adalah sekitar 75,06, dibulatkan menjadi 75 mahasantri.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *Stratified Random Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel secara acak dengan membagi populasi ke dalam beberapa subpopulasi (strata) yang relatif homogen, kemudian sampel diambil secara acak pada setiap strata.⁷ Strata dalam penelitian ini didasarkan pada jenis kelamin mahasantri, yaitu mahasantri putra dan mahasantri putri.

Untuk menentukan jumlah sampel pada setiap strata maka:

$$nh = \frac{Nh}{1N} \times n$$

$$\text{Mahasantri Putra} = \frac{40}{301} \times 75 = 9,96 \text{ dibulatkan menjadi } 10$$

$$\text{Mahasantri Putri} = \frac{261}{301} \times 75 = 65,03 \text{ dibulatkan menjadi } 65$$

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 82

D. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber data

a. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber aslinya. Data ini dikumpulkan untuk tujuan spesifik dari penelitian yang sedang dilakukan, dan belum pernah ada sebelumnya.⁸ Data primer diperoleh langsung dari mahasantri Ma'had Al-Jami'ah UIN Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu melalui kuesioner yang didistribusikan. Data ini mencakup tanggapan mahasantri terhadap pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan variabel penelitian.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang telah tersedia atau dikumpulkan oleh pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram. Data ini berfungsi sebagai data pendukung yang memperkuat analisis atau landasan teori dalam penelitian.⁹ Data sekunder diperoleh dari sumber tertulis, seperti laporan OJK,

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 50.

⁹ Sugiyono

jurnal akademik dan artikel ilmiah, dan dokumen resmi Ma'had Al-Jami'ah UINFAS Bengkulu.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan partisipan pengamatan langsung terhadap dan konteks yang terlibat dalam fenomena penelitian.¹⁰ Dalam penelitian ini observasi dilakukan melalui pengamatan secara langsung kepada mahasantri Ma'had Al-Jami'ah dengan fakta dan kenyataan yang ada dengan memberikan pertanyaan dan kenyataan yang akan menjadi suatu perhatian.

b. Kuesioner (Angket)

Kuesioner adalah serangkaian instrumen pertanyaan yang dirancang untuk mengukur variabel penelitian. Metode pengumpulan data dengan kuesioner sangat efisien karena responden hanya memilih jawaban yang telah disediakan oleh peneliti. Teknik pengumpulan data ini efektif jika peneliti mengetahui dengan pasti variabel yang

¹⁰ Ardiansyah, Risnita dan M. Syahrani Jailani, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif," Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam, 1.2 (2023), 1-9 (h. 5)

akan diteliti dan diukur, serta jika peneliti mengetahui bias yang diharapkan dari responden.¹¹

Adapun skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert. Bentuk kuesioner skala likert yaitu sebuah pertanyaan diikuti oleh kolom-kolom yang menunjukkan tingkatan-tingkatan atau alternatif jawaban sudah tertera dalam angket tersebut mulai dari sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, sangat tidak setuju.

Tabel 3.2
Penilaian Alternatif Jawaban Skala Likert

Jawaban	Skor
Sangat setuju	5
Setuju	4
Ragu-ragu	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

Sumber : dikelola oleh peneliti 2025

E. Variabel dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel X_1 dalam penelitian ini adalah Literasi Keuangan Syariah, X_2 adalah Kemudahan Aplikasi dan

¹¹ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian* (KBM Indonesia, 2022).

variabel X_3 adalah Kepercayaan. Sedangkan Variabel Y Penelitian ini adalah Minat Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah UIN FAS Bengkulu Menggunakan Layanan M-Banking Bank Syariah Indonesia.

Menurut OJK dalam Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2024, literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang dimiliki individu, yang berperan penting dalam membentuk sikap serta perilaku dalam mengelola keuangan.¹² Kemudahan aplikasi dalam teori *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikembangkan oleh Davis pada tahun 1989, *perceived ease of use* didefinisikan sebagai keyakinan akan kemudahan penggunaan, yaitu tingkatan dimana user percaya bahwa teknologi/sistem tersebut dapat digunakan dengan mudah dan bebas dari masalah.¹³ Kepercayaan (*trust*) merupakan tingkat kesiapan suatu perusahaan untuk mengandalkan partner bisnisnya. Kepercayaan dalam konteks ini adalah keyakinan pengguna terhadap keandalan dan keamanan sistem. Apabila performa atau kinerja suatu produk tidak sesuai dengan harapan yang dimiliki, hal ini dapat menimbulkan rasa kekecewaan bagi nasabah.¹⁴

¹² OJK

¹³ Soetam Rizky wicaksono

¹⁴ Talia Putri Kamila dan Yayuk

Minat menurut teori Fishbein dan Azjen, dalam penelitian Nugroho Jatmiko Jati menjelaskan minat dalam *Theory of Reasoned Action* (TRA) yaitu dasar teori untuk memprediksi perilaku manusia. Fishbein dan Azjen juga menjelaskan bahwa setiap individu atau seseorang mempertimbangkan atas konsekuensi dari setiap tindakan mereka sebelum mereka melakukan perilaku tertentu.¹⁵

2. Definisi Operasional

Operasional variabel merupakan segala sesuatu yang ditetapkan oleh penulis untuk diteliti sehingga memperoleh informasi yang dapat ditarik kesimpulannya.¹⁶

Tabel 3.3
Definisi Operasional

No	Variabel	Indikator	Item	Sumber
	Literasi keuangan syariah	Pengetahuan	Mengetahui layanan mobile banking syariah didasari pada prinsip Al-Qur'an dan Hadits	Penelitian Siti Ramadhani Sitompul ¹⁷

¹⁵ Nugroho Jatmiko dan Herry Laksito

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 80

¹⁷ Siti Ramadhani Sitompul, *Pengaruh Literasi Keuangan, Kepercayaan dan Religiusitas Masyarakat Terhadap Penggunaan Mobile Banking Syariah* (Studi Kasus Masyarakat Kecamatan

			Mengetahui produk mobile banking di perbankan syariah tidak mengandung unsur riba	
		Keterampilan	Menyisihkan uang untuk di tabung dan di investasikan di perbankan syariah	
		Keyakinan	Meyakini semua produk dan pembiayaan di bank syariah sesuai dengan	
			Meyakini layanan mobile syariah menyediakan informasi yang transparan	
2	Kemudahan Aplikasi	Mudah dipelajari	Layanan mobile banking syariah dapat	Penelitian Rukma Ningrum ¹⁸

Sibangbangun), (Skripsi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-Dary Padangsidempuan, 2024)

¹⁸ Rukma Ningrum, dkk., *Pengaruh Manfaat, Kepercayaan, dan Kemudahan Penggunaan terhadap Minat Nasabah Menggunakan*

			dipelajari dengan mudah	
		Mudah digunakan	Layanan mobile banking digunakan oleh penggunaanya	
			Layanan mobile banking syariah membuat keterampilan bertambah saat penggunaannya	
		Mudah didapatkan	Transaksi menggunakan mobile banking syariah	
3	Kepercayaan	Kehandalan	Menggunakan mobile banking syariah dapat mempermudah transaksi keuangan	Penelitian Ary Saputra ¹⁹

Mobile Banking di Bank Mega Syariah Cabang Palu, Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam, 3.1 (2021),

¹⁹ Ary Saputra, *Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Kepercayaan, dan Religiusitas Masyarakat terhadap Penggunaan Mobile Banking Syariah di Kecamatan Bebesen Aceh Tengah* (skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2022)

		Kejujuran	Mobile banking syariah dapat dipercaya dalam melakukan transaksi keuangan	
		Kepedulian	Mobile banking syariah memberikan pelayanan yang baik dan membantu di setiap keluhan dan permasalahan dalam transaksi keuangan	
		Kredibilitas	Layanan mobile banking syariah memberikan fitur yang berkualitas dan mudah dipahami	
4	Minat	Keinginan	Keinginan untuk terus menggunakan mobile banking di masa depan	Penelitian Nadila Dwi Febrianti ²⁰

²⁰ Nadila Dwi Febrianti, 'Analisis Dimensi Persepsi yang Mempengaruhi Minat Nasabah dalam Menggunakan Aplikasi Mobile Banking (Studi Kasus pada BJB Syariah KCP Ciputat)' (skripsi, IAIN Purwokerto, 2020)

		Kesesuaian penggunaan	Mobile banking syariah sesuai dengan kebutuhan serta gaya hidup penggunanya
		Dukungan	Ketertarikan menggunakan mobile banking syariah
		Keinginan merekomendasikan	karena syarat dan ketentuannya mudah Ketertarikan merekomendasikan mobile banking syariah kepada orang lain karena memahami manfaatnya

Sumber : Dikelola oleh peneliti

F. Teknik Analisis data

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan PLS-SEM (*Partial Least Squares Structural Equation Modeling*) dengan bantuan aplikasi SMartPLS 4.1.1.6. karena sesuai dengan tujuan analisis yang bersifat eksploratif dan prediktif. Menurut penelitian yang dilakukan Hair, J. F., Hollingsworth, C. L, Randolph, A. B

& Chong, A. Y. L dalam jurnal penelitian yang berjudul “*An updated and expanded assessment of PLS-SEM in information systems research*”, menjelaskan bahwa PLS-SEM cocok digunakan untuk mengidentifikasi hubungan antar konstruk dan memprediksi variabel dependen, terutama ketika penelitian bersifat pengembangan teori.²¹ Lebih lanjut, Chin (2010) menyatakan bahwa PLS-SEM efektif digunakan pada jumlah sampel kecil, bahkan dapat bekerja baik dengan 30–100 responden, sehingga metode ini cocok untuk penelitian dengan keterbatasan jumlah sampel dan juga memberikan pedoman bahwa *rule of thumb* penggunaan PLS-SEM adalah 10 kali jumlah jalur (path) pada model, yang memperkuat alasan pemilihan metode ini dalam penelitian ini.²² Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahapan adalah sebagai berikut:

1. Uji Instrumen

a. Model Pengukuran atau Outer Model

Outer Model merupakan model pengukuran yang mempunyai hubungan antara indikator dengan konstruk dispesifikasi. Hasilnya adalah *residual variance* dari variabel dependen. Berikut

²¹ J. F. Hair, dkk., “*An updated and expanded assessment of PLS-SEM in information systems research*,” *Industrial Management & Data Systems*, 117.3 (2017), hlm. 442–458.

²² Chin ‘Materi Sem-Pls’. 2010

merupakan tahapan dari model pengukuran atau outer model yaitu:

1. *Convergent Validity*

Uji *Convergent Validity* indikator refleksi dengan program SmartPLS 4.1.1.6 dapat diketahui dari nilai loading factor untuk setiap indikator konstraknya. *Rule of thumb* yang biasanya digunakan untuk menilai convergent validity yaitu nilai loading factor harus melebihi 0,7. Namun demikian untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran, nilai *loading factor* 0,5 sampai 0,6 masih dikategorikan cukup.²³

2. *Discriminant Validity*

Model pengukuran dengan reflektif indikator dinilai berdasarkan Average Variance Extracted (AVE) setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk lainnya dalam model. Untuk masing-masing indikator memiliki kriteria sebesar $> 0,5$ agar dikatakan valid dan dikatakan memiliki nilai discriminant validity yang baik.²⁴

²³ Imam dan Hengky Latan Ghozali, *Partial Least Squares: Konsep, Teknik Dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris* (Universitas Diponegoro, 2014). h. 74

²⁴ *Ibid.*, 40

3. *Composite Reability*

Composite Reability merupakan bagian yang digunakan untuk menguji nilai reliabilitas indikator variabel. Variabel dapat dikatakan reliabel atau kredibel apabila nilai *Composite Reability* dari masing-masing variabel sebesar $> 0,7$ untuk penelitian yang bersifat confirmaty dan nilai $0,6 - 0,7$ masih dapat diterima untuk penelitian yang bersifat exploratory.²⁵

4. *Cronbach's Alpha*

Uji reliabilitas dengan *Composite Reliability* dapat diperkuat dengan menggunakan nilai *Cronbach's Alpha*. Kriteria penilaian variabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* pada masing-masing variabel sebesar $> 0,7$ hal ini dapat dinyatakan bahwa variabel memiliki reliabel yang baik.²⁶

b. Model Struktural atau Inner Model

Model struktural atau Inner Model bertujuan untuk memprediksi hubungan antar variabel laten. Model struktural menunjukkan kekuatan estimasi antar variabel laten atau konstruk.²⁷ Adapun langkah untuk mengevaluasi

²⁵ Ibid., 75

²⁶ Ibid. 76

²⁷ Ibid., 77

model struktural dengan cara melihat Uji Path Coefficient, Uji Kebaikan (*Goodness of Fit*) dan Uji Hipotesis.

1. Uji *Path Coefficient*

Uji *Path Coefficient* digunakan untuk menunjukkan seberapa kuat efek atau pengaruh variabel independen kepada variabel dependen. Sedangkan *Coefficient Determination* (RSquare) digunakan untuk mengukur seberapa banyak variabel dependen dipenuhi oleh variabel lainnya.

a. R-Square untuk konstruk dependen (R^2)

Chin menyebutkan hasil R^2 sebesar 0,67 ke atas untuk variabel laten dependen dalam model struktural mengindikasikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen termasuk dalam kategori baik. Sedangkan jika hasilnya sebesar 0,33–0,67 maka termasuk kategori sedang serta jika hasilnya sebesar 0,19 – 0,33 maka termasuk dalam kategori lemah.²⁸ Perubahan nilai R-Square dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah

²⁸ Ibid., 78

memiliki pengaruh yang substantif. Nilai R-Square 0.75, 0.50 dan 0.20 yang dapat disimpulkan bahwa model kuat, moderat dan lemah. Hasil dari PLS R-Square mempresentasikan jumlah varian dari konstruk yang dijelaskan oleh model.²⁹

b. Uji kebaikan

Untuk memvalidasi model penelitian secara keseluruhan dalam penelitian ini menggunakan uji kebaikan atau Goodness of Fit (GoF). Goodness of Fit merupakan sebuah index yang telah diperkenalkan oleh Tenenhaus dengan sebutan GoF Index. Index ini dilakukan untuk menilai sebuah model pengukuran atau model struktural selain juga untuk memprediksi model secara keseluruhan dengan menyediakan pengukuran sederhana.³⁰ Untuk menghitung nilai index GoF dapat diperoleh dari akar kuadrat nilai Average

²⁹ Imam dan Henky Latan Ghazali, *“Konsep, Teknik Dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0”* (Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2015).

³⁰ Imam dan Henky Latan Ghazali, *‘Konsep, Teknik Dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0’*, (Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2015).

Communality Index atau Average RSquare sebagai berikut:

$$GoF = \sqrt{com \times R^2}$$

Nilai GoF diperoleh dari nilai antara 0 sampai 1, dengan nilai communality yang disarankan sebesar 0,50. kemudian untuk menafsirkan nilai GoF dapat dilihat dari nilai 0,10 termasuk pada tingkat GoF kecil nilai GoF lebih besar 0,36 berarti termasuk nilai besar.³¹

2. Pengujian Hipotesis

Dalam SEM-PLS terdapat dua jenis pengujian yang penting, yaitu uji simultan dan uji parsial. Uji simultan dapat dilakukan dengan menggunakan metode bootstrapping untuk menguji signifikansi jalur secara kolektif antara variabel bebas dan variabel terikat. Setelah memastikan bahwa hubungan antar variabel signifikan secara simultan, selanjutnya dilakukan evaluasi nilai koefisien determinasi (R^2) untuk melihat seberapa besar variabel bebas secara bersama-sama mampu menjelaskan variabel terikat dalam model. Setelah model dinyatakan layak secara

³¹ Ibid., 83

simultan, dilakukan uji parsial yang bertujuan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji parsial ini juga dilakukan dengan menggunakan bootstrapping untuk mendapatkan nilai signifikansi dari setiap jalur hubungan antar variabel. Dengan adanya kedua uji ini, analisis SEM-PLS menjadi lebih lengkap dan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai pengaruh variabel secara keseluruhan maupun per variabel. Nilai koefisien path menunjukkan tingkat signifikan dalam pengujian hipotesis. Skor koefisien path yang ditujukan dengan nilai t-statistic harus diatas 1,96 untuk hipotesis dua ekor (two tailed) dan diatas 1,96 untuk hipotesis satu ekor (one tailed). Untuk pengujian hipotesis $\alpha = 5\%$. Untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan nilai statistik, maka untuk $\alpha = 5\%$. Nilai t-statistik yang digunakan adalah 1,96. Sehingga kriteria peneriman atau penolakan hipotesa adalah H_a diterima dan H_0 ditolak ketika t statistik > 1,96.³²

³² Abdilah dan Hartono, 'Partial Least Square (PLS). Yogyakarta: Penerbit Andi', 2015. h. 197